JURNAL ECONOMINA
e-ISSN: 2963-1181
Volume 3, Nomor 4, April 2024
Homepage: ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina

Pengaruh Minimalisasi Pajak, Mekanisme Bonus Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nidia Anggreni Das[1*], Juarsa Badri[2], Yosep Eka Putra[3]
[1] Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
[2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
[3] Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

Corresponding Author: dasnidiaanggreni@gmail.com[1]*

Article History

Received : 21-03-2024
Revised : 16-04-2024
Accepted : 24-04-2024

Kata Kunci: Bonus Mekanisme; Kepemilikan Asing; Minimalisasi Pajak; Transfer Pricing

Keywords: Foreign Ownership; Mechanism Bonus; Tax Minimization; Transfer Pricing

ABSTRAK

Globalisasi di bidang ekonomi dan bisnis telah menyebabkan pembangunan ekonomi yang tidak mengenal batas antar negara. Banyak transaksi antar perusahaan yang meningkat, baik antara perusahaan dalam maupun luar negeri. Arus barang, jasa, modal (investasi), dan tenaga kerja lebih mudah dan lancar antar negara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh minimalisasi pajak, kepemilikan asing, dan bonus terhadap transfer pricing. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa minimalisasi pajak (X1) berpengaruh sebagian terhadap transfer pricing (Y), hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t sebesar 2,428 ≥ t tabel 2,042 dengan signifikansi sebesar 0,022 ≤ 0,05. Kedua: Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian kepemilikan asing (X2) tidak berpengaruh terhadap transfer pricing (Y). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t tabel sebesar 1,09898 t tabel 2,042 dengan signifikansi 0,281 ≥ 0,05. Ketiga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bonus (X3) sebagian tidak berpengaruh terhadap transfer pricing (Y), hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t 1,293 29 t tabel 2,042 dengan signifikansi 0,206 ≥ 0,05.

ABSTRACT

Globalization in the economic and business fields has led to economic development that knows no boundaries between countries. Many transactions between companies are increasing, both between domestic and foreign companies. The flow of goods, services, capital (investment), and labor is easier and smoother between countries. This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding the effect of tax minimization, foreign ownership, and bonuses on transfer pricing. This study used 12 samples of multinational manufacturing companies listed on the

Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Based on the test results, the following conclusions are obtained: First, the test results show that tax minimization (X1) partially affects transfer pricing (Y), this is evidenced by using the t test with a t value of 2.428 ≥ t table 2.042 with a significance of 0.022 ≤ 0.05. Second The test results show that partially foreign ownership (X2) has no effect on transfer pricing (Y). This is evidenced by using the t test with a t table value of 1.09898 t table 2.042 with a significance of 0.281 ≥ 0.05. Third. The test results show that the bonus (X3) partially has no effect on transfer pricing (Y), this is evidenced by using the t test with the t value 1.293 29 t table 2.042 with a significance of 0.206 ≥ 0.05.

PENDAHULUAN

Globalisasi dalam bidang ekonomi dan bisnis telah menyebabkan berkembanganya perekonomian yang tidak mengenal batas antar negara. Banyak transaksi antar perusahaan yang semakin meningkat, baik antar perusahaan yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri. Dengan tujuan perusahaan menginginkan laba yang besar. Semakin banyaknya perusahaan multinasional menyebabkan permasalahan *transfer pricing* (harga transfer) menjadi isu yang menarik dan mendapatkan perhatian dariotoritas perpajakan di berbagai negara. Peraturan yang mengawasi kegiatan *transfer pricing*, tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) yaitu: hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena pemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Para ahli juga mengakui bahwa *transfer pricing* (harga transfer) ini bisa menjadi suatu masalah bagi perusahaan, namun ini juga bisa menjadi peluang penyalah gunaan untuk perusahaan yang mengejar laba yang tinggi.

Dalam kaitannya dengan *transfer pricing* (harga transfer) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk tetap mendapatkan laba yang tinggi, yaitu *tax minimization* (meminimalkan pajak), kepemilikan asing dan bonus (Mayantya, 2018).

Pajak adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang- undang, tidak mendapat balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Pemerintah (Hartati et al., 2015). *Tax minimization* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati et al., 2015).

Kepemilikan asing muncul karena adanya penanaman modal asing yang menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat (6) tentang Penanaman Modal diartikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya

maupun yang berpatungan dengan pihak penanam modal dalam negeri. Karena transfer pricing merupakan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak asing maka pemegang saham asing yang memiliki kendali dalam perusahaan memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (Kiswanto dan Purwaningsih, 2014)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Dalam struktur kepemilikan terdapat dua jenis pemegang saham, yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali**.**

Menurut William N. Lanen, dkk (2017;269) *Transfer Pricing* (harga transfer) adalah nilai atau jumlah yang tercatat di catatan akuntansi perusahaan ketika suatu unit bisnis menjual (mentransfer) sebuah barang atau jasa kepada unit bisnis lain.

Suandy (2011;76) mengemukanan bahwa kebijakan penerapan *transfer pricing* di kalangan perusahaan multinasional diantaranya untuk memaksimalkan penghasilan global dan mengurangi beban pajak penghasilan badan (PPh 25) dan bea masuk dan beberapa tujuan lainnya. *Transfer Pricing* (harga transfer) sering kali diartikan transaksi memperkecil pajak atau menghindarkan pajak perusahaan ke negara yang tarif pajak lebih kecil untuk tujuan memperoleh laba yang lebih tinggi. Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transfer *pricing perusahaan* telah dilakukan (Yuniasih dkk, 2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh positif *tax minimization*terhadap *transfer pricing* perusahaan.

H1 : *Tax Minimization* (meminimalkan pajak) berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*(harga transfer)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Menurut Dynaty dalam Nurjanah et al. (2015) semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk melakukan penyalahgunaan hak kendali untuk melakukan kebijakan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer *pricing didukung* dalam penelitian (Refgia, 2017) dan (Tjipto, 2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing.*

H2 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* (harga transfer).

Bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapain tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer (Refgia, 2017). Menurut Ayu, Surya, & Sujana (2017) pemilik biasanya menggunakan sistem pemberian bonus untuk

meningkatkan kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya menjadi semakin tinggi.

Semakin tinggi laba perusahaan yang ingin dicapai untuk memaksimalkan bonus maka semakin tinggi pula praktek *transfer pricing* yang dilakukan untuk mendapatkan laba yang besar (Hartati et al., 2015). Hal ini didukung dalam penelitian (Zerni, 2016) dan (Allysa, 2017) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing.*

H3 : Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* (harga transfer)

Transfer Pricing (harga transfer) sering kali diartikan transaksi memperkecil pajak atau menghindarkan pajak perusahaan ke negara yang tarif pajak lebih kecil untuk tujuan memperoleh laba yang lebih tinggi. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencari laba. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentunya tidak ingin kalau laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang karna harus membayar pajak yang besar kepada pemerintah. Maka dari itu, manajemen akan mengusahakan untuk melakukan *transfer pricing* semaksimal mungkin.

Hasil penelitian (Junery, 2016) menyatakan bahwa*tax minimiztion* (meminimalkan pajak) berpengaruh terhadap *transfer pricing* (harga transfer), kemudian hasil penelitian (Tjipto, 2017) (Purnama, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* (harga transfer), dan (Astutik, 2016) yang meneliti tentang bonus mendapatkan hasil bahwa bonus terbukti berpengaruh terhadap*transfer pricing* (harga transfer). Semakin bagus bonus maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan transfer *pricing (*harga transfer).

H4 : *tax minimization* (meminimalkan pajak), kepemilikan asing, dan bonus secara simultan terhadap *transfer pricing*(harga transfer).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang berbentuk angka, sumber data dari data sekunder yang bersumber dari dokumentasi, catatan atau laporan historis yang telah disusun atau yang telah ada, Nuryaman (2015;78) Data ini diperoleh dari website www.idx.co.id serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dilakukan untuk mengamati perkembangan keberadaan perusahaan yang melakukan transfer *pricing* (harga transfer). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012;81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2012;82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, area (cluster) sampling (*sampling menurut daerah).
2. *Non-probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling atau teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016;85). Pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

a. Perusahaan Manufaktur Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah selama tahun 2016-2018.
b. Perusahaan Manufaktur Multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah rugi selama tahun 2016-2018.
c. Perusahaan sampel yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan kepemilikan 25% atau lebih. Hal ini sesuai dengan dengan PSAK No. 15 (Revisi 2015).

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini melibatkan empat variabel, dimana terdapat tiga variabel sebagai variabel independen dan satu variabel dependen.

Pada variabel di penelitian ini pada umumnya mengenai sesuatu dalam bentuk yang telah ditetapkan peneliti agar dapat dipahami sehingga dapat diperoleh sebuah informasi tentang hal- hal tersebut serta dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu variable terikat dan variable bebas variable terikat dalam penelitian ini adalah *Tansfer Pricing* (harga transfer) (Y), dan variable bebasnya adalah *Tax Minimization* (meminimalkan pajak) (X1), kepemilikan asing (X2) dan bonus (X3).

Teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisiis regresi dan uji hipotesis (uji T), Uji Statistik F, koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang terhitung sebanyak 169 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan tersebut tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel Kriteria Sampel Jumlah

Perusahaan Manufaktur Multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018	45
Pengurangan Sampel Kriteria I: Perusahaan multinasional yang tidak menyajikan laporan keuangaan nya dalam rupiah tahun 2016 – 2018	14
Pengurangan Sampel Kriteria II: Perusahaan multinasional yang tidak dikendalikan oleh pihak asing sebesar 25% tahun 2016 – 2018	20
Total perusahaan multinasional yang dijadikan sampel Tahun 2016 - 2018	11
Total sampel	33

Berdasarkan proses seleksi sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan total sampel berjumlah 11 perusahaan. Sehingga untuk dua tahun dari tahun 2016-2018 diperoleh 33 data pengamatan sebagai sampel.

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan adalah data sebanayak 33. Berdasarkan pada tabel diatas diperlihatkan bahwa tingkat *tax minimization* dimana nilai mean lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasi (346,1> 71,8), untuk variabel kepemilikan asing dapat dilihat bahawa nilai mean lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasi (55,8>18,3), vaiabel bonus dapat dilihat mean leih besar bila dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar (115,9 > 82,8) dan untuk variabel *transfer pricing* memiliki nilai mean sebesar 335,7 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 215,04 maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah didapat memiliki data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	188,36723357
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,066
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya, uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai *Asymp Sig* (2-*tailed*) pada tabel *Kolmogorov Smirnov*. menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tingkat signifikansi *Asymp Sig* (2-*tailed*) sebesar 0,147> 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diteliti lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasidi antara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor).* Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	*VIF*
Tax minimization (X_1)	0,795	1,258
Kepemilikan asing (X_2)	0,911	1,098
Bonus (X_3)	0,754	1,326

a. *Dependent Variable*: *Transfer Pricing*

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Berdasarkan pada uji multikolienaritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance setiap variabel itu lebih besar dari angka tolerance > 10% dan pada nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF itu lebih kecil dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ada terjadi multikolienaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* yang menguji nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dihasilkan gambar *Scatterplot* sebagai berikut:

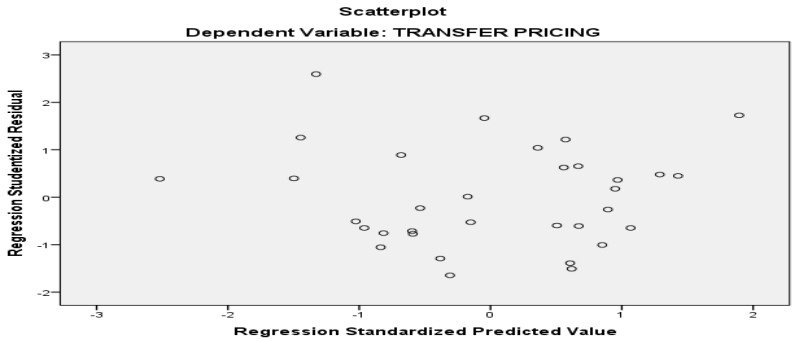

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Berdasarkan gambar 1diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak diatas ataupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Titik-titik tidak terkumpul pada suatu tempat serta tidak membentuk pola garis tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat diteliti lebih lanjut lagi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara durbin *watson test (dw*). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dihasilkan tabel uji autokorelasi dengan cara *Durbin Watson test* (*dw*) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482a	,233	,153	197,86894	1,822

a. Predictors: (Constant), BONUS, KEPEMILIKAN ASING, TAX MINIMIZATION
b. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Dalam model regresi suatu data bisa dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson test* (*dw*) berada diantara -2 dan 2. Nilai *Durbin Watsontest* (dw) pada tabel 4.10 diatas diperoleh sebesar1,822. Angka 1,822 tersebut berada diantara -2 dan 2 atau angka tersebut besar dari 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen tidak terjadi autokorelasi.

Data yang tidak terjadi autokorelasi memiliki arti bahwa, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* tidak berhubungan atau berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri baik periode sebelumnya maupun periode setelahnya. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*
		B	*Std. Error*	*Beta*
1	(*Constant*)	-172,410	196,503	
	Tax Minimization (X_1)	1,325	0,546	0,443
	Kepemilikan Asing (X_2)	2,194	1,997	0,187
	Bonus (X_3)	-0,629	0,486	-0,242

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -172,410 + 1,325\ X1 + 2,194\ X2 - 0,629\ X3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -172,410, mengindikasikan bahwa, jika variabel independen yaitu *tax minimization* (X1), kepemilikan asing (X2), dan bonus (X3) bernilai nol maka nilai *transfer pricing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar konstantanya yaitu sebesar 172,410 persen. Nilai koefisien tax *minimization (*X1) bernilai positif sebesar 1,325. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai tax *minimization (*X1) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan asing (X2) dan bonus(X3) bernilai tetap atau nol, maka *transfer pricing* (Y) akan naik sebesar 1,325 persen. Nilai koefisien kepemilikan asing (X2) bernilai positif sebesar 2,194. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai kepemilikan asing (X2) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi *tax minimization* (X1) dan bonus (X3) bernilai tetap atau nol, maka *transfer pricing* (Y) akan naik sebesar2,194 persen. Nilai koefisien bonus (X3) bernilai negatif sebesar -0,629. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai bonus (X3) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi *tax minimization* (X1) dan kepemilikan asing (X2) bernilai tetap atau nol, maka maka *transfer pricing* (Y) akan turun sebesar 0,629 persen.

Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa signifikan variable independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika │thitung│≥ ttabel sig ≤ 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Jika │thitung│≤ ttabel sig ≥ 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dihasilkan tabel hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(*Constant*)	-172,410	196,503		-0,877	0,387
	Tax Minimization	1,325	0,546	0,443	2,428	0,022
	Kepemilikan Asing	2,194	1,997	0,187	1,098	0,281
	Bonus	-0,629	0,436	-0,242	-1,293	0,206

a. *Dependent Variable*: *Transfer Pricing*

Pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,428 ≥ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,022 ≤ dari taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tax *minimization* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 dapat diterima. Pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 1,098 ≤ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,281 ≥ dari taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional yan Pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar -1,293 ≤ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,206 ≥ dari taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bonus tidak

memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa bonus berpengaruh signifikan terhadap transfer *pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 tidak dapat diterima terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 tidak dapat diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variable dependen secara simultan atau uji bersama-sama. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $|\text{Fhitung}| \geq$ Ftabel sig $\leq 0{,}05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $|\text{Fhitung}| \leq$ Ftabel sig $\geq 0{,}05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai F dan nilai signifikansi variabel. Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,93 ≥dari nilai Ftabel 2,91 dan signifikansi 0,050 ≤ dari taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tax *minimization* (meminimalkan pajak), kepemilikan asing, dan bonus terdapat pengaruh secara simultan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *tax minimization* (meminimalkan pajak), kepemilikan asing, dan bonus tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing* (harga transfer) pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dapat diterima.

Uji koefisien Determinasi (R2)

Dalam penelitian ini R^2 yang digunakan adalah Adjusted R^2 karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dan nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dihasilkan tabel hasil uji koefisien Determinasi (R2) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482[a]	,233	,153	197,87064

a. Predictors: (Constant), Bonus, Kepemilikan Asing, Tax Minimization

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Tabel 9 diatas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar0,153 atau 15,3%. Artinya sekitar 15,3% variabel *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh variabel tax *minimization*, kepemilikan asing, dan bonus, sedangkan sisanya sebesar 84,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini. Variabel lain itu seperti *Tunneling Incentive* yang pernah diteliti oleh (Amanda & Febrianti, 2015), Ukuran Perusahaan oleh (Fatmasari, 2016), *Exchange Rate* oleh (Mayantya, 2017), dan Kualitas Audit oleh (Mayantya, 2018).

Pembahasan

Pengaruh *Tax Minimization* (meminimalkan pajak) terhadap *Transfer Pricing* (harga transfer) pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *tax minimazation* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, artinya *tax minimization* (meminimalkan pajak) memiliki kontribusi yang besar dalam terjadinya praktek *transfer pricing* (harga transfer). Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai thitung sebesar 2,428 ≥ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,022 ≥ dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pindiharti, 2011), (Astutik, 2016), yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara maka perusahaan manufaktur yang berorientasikan pada laba semakin terpicu untuk melakukan berbagai cara dalam rangka meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan salah satunya caranya menerapkan *transfer pricing.*

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yolina, 2018) yang menyatakan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Tidak signifikannya *tax minimization* terhadap *transfer pricing* disebabkan karna Perusahaan di Indonesia dikenakan tarif pajak penghasilan sebesar 25% yang maenunjukkan tingginya tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan praktek *transfer pricing*. Semakin tinggi pajak yang dikenakan terhadap perusahaan maka minat perusahaan dalam melakukan transaksi dengan entitas perusahaan yang berafiliasi akan semakin berkurang.

Pengaruh Kepemilkan Asing terhadap *Transfer Pricing* (harga transfer) pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai thitung sebesar 1,098 ≤ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,281 ≥dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2014) dan (Purnama, 2017) yang menyatakan bahwatidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap praktik *transfer pricing* kemungkinan karena terdapat pemilik saham pengendali lain yang bersifat non asing yang berada pada perusahaan sampel dimana dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing.* Jumlah kepemiikan saham asing yang cukup besar belum tentu dapat membuat pemegang saham dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan termasuk menerapkan kebijakan *transfer pricing*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmasari, 2016) dan (Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk dalam kebijakan penentuan harga. Dimana kebijakan tersebut dapat menguntungkan pemegang saham asing. Pemegang saham asing dapat melakukan penjualan atau pembelian dengan harga yang tidak wajar kepada perusahaan pribadinya sehingga dapat menguntungkan untuk dirinya sendiri.

Pengaruh Bonus terhadap *Transfer Pricing (*harga transfer) pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai thitung sebesar -1,293 ≤ nilai ttabel 2,042 dan signifikansi 0,206 ≥ dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditama & Anna, 2014), (Setyawan & Harnovinsah, 2014), (Yolina, 2018) yang menyatakan bahwa bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya kemungkinan karena apabila ingin mendapatkan bonus yang tinggi dan direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba yang hanya sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak pantas. Mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang

sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya. Selain itu, perusahaan sampel yang dipakai adalah perusahaan yang multinasional yang diawasi oleh publik dan pemerintah yang ditakutkan jika rekayasa tersebut terbongkar maka dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi nilai perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori akuntansi positif yang menjelaskan dimana manajer perusahaan pada dasarnya menginginkan bonus yang besar dari perusahaan, salah satu caranya dengan mengubah laba yang dilaporkan. Untuk memaksimalkan laba periode kini, maka manajer harus menyesuaikan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan apabila ada rencana pemberian bonus oleh pemilik. Jika bonus yang diterima oleh manajer didasarkan atas pencapaian laba perusahaan secara keseluruhan maka logis bila manajer melaporkan laba bersih yang tinggi. Hal ini membuat manajer leluasa memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan dengan melakukan praktek *transfer pricing.*

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh (Astutik, 2016) yang memperoleh hasil bahwa bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan tentu akan melihat kinerja para direki dalam mengelola perusahaannya. Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian untuk kinerja para direksinya.

Pengaruh *Tax Minimization* (meminimalkan pajak), Kepemilkan Asing, Bonus Secara Simultan terhadap *Transfer Pricing* (harga transfer) pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil bahwa*tax minimization* (meminimalkan pajak), kepemilikan asing, dan bonus terdapat pengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing* (harga transfer) pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 2,932 ≤ dari nilai Ftabel 2,91 dan signifikansi 0,050 ≤ dari taraf signifikansi 0,05.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* yangdiperoleh sebesar0,153 atau 15,3%. Artinya sekitar 15,3% variabel transfer *pricing dapat* dijelaskan oleh tax *minimization*, kepemilikan asing, dan bonus, sedangkan sisanya sebesar 84,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini. Variabel lain itu seperti *Tunneling Incentive* yang pernah diteliti oleh (Amanda & Febrianti, 2015), Ukuran Perusahaan oleh (Fatmasari, 2016), *Exchange Rate* oleh (Astuti, 2017), dan Kualitas Audit oleh (Purnama, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan disimpulkan bahwa *tax minimization* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing.* **Kedua** Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. **Ketiga** Hasil uji menunjukkan bahwa bonus secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.* **Keempat** Hasil uji menunjukkan bahwa *tax minimization kepemilikan* asing, dan bonus terdapat pengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip ini. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP (STIE KBP, Padang), Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, dan Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, sebagai lembaga afiliasi dan tempat penulis mengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F., & Anna, P. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, *26*(1), 33–50.

Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, *7*(1), 70–86.

Astuti, P. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(3), 1–17.

Fatmasari, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Tarhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Junery, V. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2013). *JOM Fekon*, *3*(1), 353–364.

Mayantya, S. (2018). *PENGARUH TAX MINIMIZATION, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, EXCHANGE RATE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP*

KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA). Retrieved from:

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7731/PENGARUH TAX MINIMIZATION%2C MEKANISME BONUS%2C KEPEMILIKAN ASING%2C

EXCHANGE RATE%2C DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING-14312189%2C SANINTYA MAYANTYA.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Nuryaman, V. C. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bandung: Ghalalia Indonesia.

Pindiharti, D. (2011). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Akrual Terhadap Earning Management*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, *3*(1), 1–14.

Setyawan, B., & Harnovinsah. (2014). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. 15–40.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Tjipto, F. C. (2017). *Pengaruh tarif pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2016* (Universitas Katolik Widya Mandala). Retrieved from http://repository.wima.ac.id/id/eprint/13519

Yolina, M. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Pasundan Bandung.